

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah memaparkan data yang menghasilkan beberapa temuan, maka selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang mempunyai fokus penelitian yaitu 1) Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman santri Terhadap kitab *Fath Al-Qarib* di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung, 2) Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap kitab *Fath Al-Qarib* di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung, 3) Evaluasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman santri Terhadap kitab *Fath Al-Qarib* di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung. Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab *Fath Al-Qarib* di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung**

Perencanaan merupakan tahap awal dari segala kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam lembaga pendidikan di Pondok Pesantren perencanaan menjadi rujukan pada proses merumuskan tujuan, menentukan pokok materi, menentukan metode, menentukan media, menentukan langkah-langkah dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Pada hasil temuan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil

kegiatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi bahwasannya perencanaan sangatlah penting dan harus ada karena dengan adanya perencanaan ini dapat mengetahui kebutuhan apa yang harus ada di lingkungan Pondok Pesantren berkaitan dengan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab *Fath Al-Qarib*. Setelah melakukan penelitian mendalam dan penyajian data. Adapun pembahasan dalam perencanaan pembelajaran yang peneliti paparkan sebagai berikut;

#### 1. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Dalam tahap ini yang peneliti temukan yakni guru menentukan tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan misi Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung yaitu santri mampu mengetahui, memahami, dan mengamalkan atau melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat Islam. Dalam membentuk implementasi yang baik yaitu guru diharuskan mampu menentukan tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, dalam artikel yang ditulis oleh Zaenal Arifin bahwa dalam membentuk implementasi yang baik diperlukan tahap-tahapan implementasi. *Pertama* yaitu perencanaan, hal ini sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Penyusunan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Persamaan dari temuan yang peneliti dapatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yaitu yang pertama dilakukan dalam

---

<sup>1</sup> Ahmad Ainur Rofiq dan Zaenal Arifin, "Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah Di MAN I Kota Kediri," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (30 Juli 2021): 137–48, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i2.1918>.

sebuah perencanaan ialah menentukan tujuan dari pembelajaran. Sehingga, penerapan perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran *Fath Al-Qarib* di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung mampu memberi peningkatan pembelajaran dengan baik. Dengan perencanaan dalam menentukan tujuan pembelajaran akan menghasilkan peningkatan pemahaman santri pula.

Temuan ini selaras dengan artikel Y. Dror dalam buku Sulistyorini perencanaan pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan dimasa depan yang di arahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan social secara menyeluruh dari suatu negara.<sup>2</sup> Perbedaan temuan dengan artikel tersebut adalah temuan ini membahas tentang tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran untuk memahami peserta didik atau santri. Sedangkan dalam artikel Y. Dror dalam buku Sulistyorini membahas tentang pencapaian tujuan untuk pembangunan ekonomi dan social.

## 2. Menentukan Pokok Materi Pembelajaran

Guru harus mampu menentukan pokok materi yang akan disampaikan sebelum tersampainya materi di kelas. Jadi dalam tahap ini guru harus bisa menguasai materi yang akan disampaikan kepada santri. Dalam tahap ini sesuai dengan artikel yang disampaikan oleh Syifa Masyhuril Aqwal bahwasannya dalam menentukan pokok materi

---

<sup>2</sup> Sulistyorini Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, vol. 1 (Yogyakarta: Teras, 2012), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10416/>.

pembelajaran ditentukan oleh guru tersebut.<sup>3</sup> Guru harus bisa lebih menyesuaikan kondisi santri mengenai materi apa yang cocok untuk dijadikan sebagai pembelajaran dengan suatu metode. Apabila materi tersebut tidak bisa diterapkan dengan metode tersebut, guru akan menggunakan metode yang lain. Jadi guru harus bisa memahami mengenai penggunaan metode yang tepat saat mengajar.

Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa dalam membentuk implementasi yang baik diperlukan tahap-tahapan implementasi. *Pertama* yaitu perencanaan, perencanaan ini dilakukan dalam mengidentifikasi materi dengan menentukan materi kitab kuning yang memerlukan demonstrasi. Bisa berupa teks yang sulit, konsep kompleks, atau keterampilan. Dalam tahap ini menentukan pokok materi pembelajaran dianggap sangat penting ditelaah kembali. Guru harus bisa menyesuaikan antara menentukan pokok materi dengan strategi pembelajaran. Jadi ketika menentukan pokok materi juga harus memahami materi yang sesuai saat akan disampaikan ke santri.

Dalam temuan implementasi perencanaan pembelajaran ketika menentukan pokok materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung, hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik. Di Pondok Pesantren Daruttaibin dalam menentukan pokok materi belum melakukan

---

<sup>3</sup> Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran | FONDASI," 30 Maret 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441>.

keterampilan dalam menyiapkan rangkuman teks yang sulit. Sehingga dalam penerapan pembelajaran kurang efektif.

Sesuai artikel yang dikemukakan oleh Abdul Wahid bahwa, setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam.<sup>4</sup> Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh peserta didik-peserta didik lain. Persamaan temuan dengan artikel tersebut adalah dalam membahas tentang penafsiran konsep materi pembelajaran yang berbeda apabila dilakukan dengan bantuan media maka akan menghasilkan penangkapan materi yang seragam antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lain.

### 3. Menentukan metode Pembelajaran

Dalam tahap menentukan metode pembelajaran sangat penting untuk di telaah kembali. Bahwasannya guru itu harus bisa menyesuaikan antara materi yang akan disampaikan dengan metode yang akan digunakan. Dalam penelitian ini ketika pembelajaran fiqih salah satunya kitab *Fath Al-Qarib* metode pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi dianggap lebih cocok digunakan untuk pembelajaran yang membahas bab ilmu fiqih.

---

<sup>4</sup> Abdul Wahid, "Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2018), <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/461>.

Ada dua prinsip yang digunakan untuk meninjau hasil, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yaitu; 1) hasil dipandang sebagai suatu proses, 2) menentukan karakter dari proses dengan melihat petunjuk dengan tingkah lakunya. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tak kalah penting dari komponen lainnya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat mustahil tidak adanya penggunaan metode dalam pengajaran. Jadi persamaan dari teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya dengan temuan ini ialah dalam proses pembelajaran sebegitu pentingnya menggunakan suatu metode pembelajaran. Karena disetiap pembelajaran sudah dipastikan penggunaan metode agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Hal ini selaras dengan artikel yang disampaikan oleh Suci Midsyahri Azizah bahwasannya dalam proses pembelajaran Fiqih, guru seringkali mengalami kendala dalam menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih adalah metode demonstrasi.<sup>5</sup> Jadi persamaan antara temuan dan artikel tersebut dalam implementasi menentukan

---

<sup>5</sup> Yazid, Azizah, Dan Wahyuni, "Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi."

metode pembelajaran yaitu menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqihnya.

#### 4. Menentukan Media Pembelajaran

Menentukan media atau alat untuk metode demonstrasi sangatlah penting dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, guru *Fath Al-Qarib* di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung ketika menentukan hal ini langkah selanjutnya yang dilakukan ialah dengan mempersiapkan media yang telah ditentukan sebelumnya. Menentukan media juga harus disesuaikan dengan materi praktek yang akan disampaikan di kelas serta kondisi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung.

Dalam temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, dalam artikel yang dituliskan oleh *Marchela Chesasabila*, bahwa dalam implementasi pembelajaran. Terdapat sebuah perencanaan, perencanaan ini dilakukan dengan mempersiapkan alat bantu yang diperlukan. Pada temuan penelitian ini juga dalam proses pembelajaran guru menyiapkan beberapa alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

#### 5. Menentukan langkah-langkah Pembelajaran

Setiap kegiatan tentunya mempunyai tahapan atau langkah-langkah untuk tolak ukur keberhasilan, maka dari itu kegiatan perencanaan juga mempunyai beberapa langkah-langkah agar lebih terstruktur untuk

---

<sup>6</sup> Heriansyah H, Marchela Chesasabila, dan Dela Nur Afifah, "Pengertian, Fungsi, Dan Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 10 (30 November 2023), <https://doi.org/10.5281/zenodo.10228299>.

melaksanakannya. Di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung guru sebelum melakukan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas menentukan langkah pembelajaran terlebih dahulu. Agar ketika dalam proses pembelajaran guru melakukan langkah-langkah tersebut sesuai dengan panduan RPP yang telah dibuatnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya ada tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutupan. Sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara baik dan lebih teratur.

Dalam temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, dalam artikel yang ditulis oleh Afiful Ikhwan bahwa dalam implementasi pembelajaran. Terdapat sebuah perencanaan, perencanaan ini dilakukan dengan merencanakan beberapa langkah dalam metode pembelajaran. Pada temuan penelitian ini juga dalam proses pembelajaran guru menyiapkan beberapa alat dan langkah-langkah demonstrasi.<sup>7</sup>

Temuan ini juga selaras dengan artikel yang disampaikan oleh Agung Setyawanto bahwa, dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran harus mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>8</sup> Sehingga dalam hal ini penerapan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran di Pondok Pesantren Daruttaibin

---

<sup>7</sup> Afiful Ikhwan dkk., "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (30 Juli 2022): 100–110, <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i2.16>.

<sup>8</sup> Agung Setyawanto, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Malang / Agung Setyawanto" (diploma, Universitas Negeri Malang, 2012), <https://repository.um.ac.id/142968/>.

Tulungagung telah menentukannya sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

6. Melakukan evaluasi dari pembelajaran

Guru ketika dalam proses melakukan evaluasi dari pembelajaran sebelumnya telah melaksanakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Namun sebelum adanya langkah pembelajaran guru juga harus mempersiapkan berbagai evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Temuan ini ada perbedaan dengan teori yang dikemukakan oleh Meilani Fatzuarni bahwa, kualitas hasil pembelajaran ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran. Namun sebagaimana diketahui bahwa ruang lingkup penilaian dalam bidang pendidikan sekolah ada tiga, guru kurang memperhatikan penilaian tersebut dalam penilaian hasil pembelajaran. Yaitu evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung yang masih ada beberapa evaluasi yang belum diterapkan. Hal yang sifatnya akan lebih baik jika hal-hal tersebut dilakukan yaitu mengevaluasikan program pembelajaran.<sup>9</sup>

Temuan ini serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa, dalam proses pembelajaran ada menyusun rencana dengan menentukan melakukan evaluasi dari pembelajaran. Di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung evaluasi pembelajaran diterapkan

---

<sup>9</sup> Meilani Fatzuarni, "Artikel Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran" (Osf, 12 Juni 2022), <https://doi.org/10.31219/osf.io/g8h3p>.

untuk terus menunjang perkembangan pemahaman santri terhadap kitab fiqih, yang memang sifatnya akan memberi perubahan lebih baik lagi. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kitab *Fath Al-Qarib* dengan metode demonstrasi santri dianggap sangat aktif dilihat dari semangat dan antusiasme para santri Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung.

Dari beberapa temuan yang telah peneliti dapatkan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi mengenai meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab *Fath Al-Qarib* sudah disusun secara sistematis dan terstruktur

Temuan ini salaras dengan William H. Newman dalam bukunya berjudul *Administrative Action of Organization and Management* dalam artikel yang ditulis oleh Dodi Hartanto menyampaikan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan.<sup>10</sup> Didalam perencanaan ada putusan luas berupa tujuan, penentuan materi, metode, media, dan langkah-langkah kegiatan berdasar jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan perencanaan metode demonstrasi di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung bahwasannya ada beberapa perencanaan pada pembelajaran kitab *Fath Al-Qarib* diantaranya penentuan tujuan, materi, metode, media, langkah-langkah dan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Dodi Hartanto, "Karakteristik Manajemen Organisasi Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta" (masters, Institut PTIQ Jakarta, 2018), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/232/>.

## **B. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab *Fath Al-Qarib* di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung**

Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pelaksanaan untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran Kitab *Fath Al-Qarib*. Pembelajaran adalah proses berinteraksi dan berkomunikasi antara guru dan siswa. Pembelajaran kitab *Fath Al-Qarib* dengan metode demonstrasi di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung terdapat beberapa tahap agar tercapainya hasil yang diinginkan.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, pada proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam pemahaman kitab *Fath Al-Qarib* yang sudah beberapa tahun menerapkan pelaksanaan metode ini. Pembelajaran kitab *Fath Al-Qarib* dilaksanakan setiap hari Sabtu pada jam 16.00 sampai 17.00 WIB dengan menerapkan beberapa tahapan, yang pertama pembuka, inti dan penutup.

- a. Tahap pembuka, pelaksanaan dalam pembelajaran Kitab *Fath Al-Qarib* yang dilakukan guru yaitu guru mengucapkan salam dan tawassul dilanjutkan doa bersama sebelum memulai pembelajaran. Lalu guru memantau kondisi kelas santri juga guru mengabsen santri dengan mengisi daftar hadir dan guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran.
- b. Pada tahap inti, pelaksanaan dalam pembelajaran kitab *Fath Al-Qarib* yang dilakukan guru yaitu guru mengawali dengan menyampaikan

materi pembelajaran dengan memaknai, mengartikan, menjelaskan, dan mempraktekkan materi kitab *Fath Al-Qarib*.

- c. Pada tahap penutup, pelaksanaan dalam pembelajaran kitab *Fath Al-Qarib* yang dilakukan guru yaitu dengan menyuruh santri untuk mempraktekkan materi, setelah selesai pembelajaran santri berdoa bersama, lalu guru mengucapkan salam dan pamit meninggalkan kelas.

Temuan ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh Oemar Hamalik, dalam artikel yang ditulis oleh Yaya Suryana bahwa mengenai tahap-tahapan implementasi yaitu dengan pelaksanaan.<sup>11</sup> Guru melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi.

Temuan ini selaras dengan temuan yang diperkenalkan oleh Lipsky, dalam artikel yang ditulis oleh Cucu Atikah bahwa beliau menekankan pada peran pelaksanaan kebijakan dalam proses implementasi.<sup>12</sup> Guru dan santri dapat mampu melaksanakan tahap-tahap pelaksanaan untuk melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Interaksi antara guru dengan santri dan santri dengan santri. Selain itu, santri dapat berinteraksi dengan materi dengan pemahaman penuh.

---

<sup>11</sup> Yaya Suryana Dan Firman Yuda Pratama, "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, No. 1 (21 September 2018), <https://doi.org/10.15575/isema.V3i1.3287>.

<sup>12</sup> Cucu Atikah, Hany Tutut Handayani, Dan Mariyanto, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 2 (28 April 2024): 741–49, <https://doi.org/10.23969/jp.V9i2.13412>.

Temuan ini ada persamaan dengan teori yang disampaikan oleh Nana Sudjana bahwa pelaksanaan pembelajaran proses diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>13</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: membuka pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Fath Al-Qarib* dengan metode demonstrasi di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung ada beberapa tahap pelaksanaan pada pembelajaran kitab *Fath Al-Qarib* diantaranya kegiatan pembuka Pelajaran (tahap pembuka), kegiatan penyampaian Pelajaran (tahap inti), dan kegiatan menutup pelajaran (tahap penutup). Dengan melalui tahapan-tahapan ini, Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi metode demonstrasi berjalan dengan efektif, sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab *Fath Al-Qarib*.

### **C. Evaluasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab *Fath Al-Qarib* di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung**

Evaluasi pembelajaran pada guru dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab *Fath Al-Qarib* diantaranya melalui tolak ukur

---

<sup>13</sup> Juliana Syahfitri, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa Tema 3 Aktif Bergerak Pokok Bahasan Gaya Kelas Iii Sd Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, Universitas Quality Berastagi, 2021), [Http://Portaluqb.Ac.Id:808/151/](http://Portaluqb.Ac.Id:808/151/).

keberhasilan dengan penilaian praktek setiap waktu yang telah ditentukan dan dilakukan ujian praktek disetiap akhir semester ganjil dan genap. Evaluasi sangat penting untuk dilakukan pada setiap kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran. Mengenai kendala yang dihadapi oleh guru dalam evaluasi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yaitu keterbatasan waktu, karena waktu yang digunakan saat evaluasi tidak cukup. Sehingga masih ada beberapa santri yang belum mempraktekkan materi pembelajaran. Kendala lain yaitu ketidakhadiran santri dalam mempraktekkan pembelajaran kitab *Fath Al-Qarib* tanpa izin.

Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, dalam artikel yang ditulis oleh Rasmita bahwa, dalam tahapan implementasi tidak jauh dari pembahasan evaluasi.<sup>14</sup> Karena untuk meninjau ulang dan meninjau lanjuti atas apa yang sudah dilaksanakan. Terlebih agar menjadi tahapan yang lebih baik lagi kedepannya. Dalam evaluasi pembelajaran pasti akan ada beberapa kendala yang dihadapi, namun disetiap kendala pasti guru akan berusaha untuk mencari solusi agar pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif.

Hal ini sesuai dengan artikel yang disampaikan oleh Arif Rohman Hakim bahwa, ketika melakukan evaluasi akan dihadapi dengan suatu hambatan dan dengan hambatan itu akan tercipta solusi untuk melakukan

---

<sup>14</sup> Rasmita Maryoni, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Fermentasi Lemea Kelas Ix Di Smp Negeri 01 Argamakmur" (Undergraduate, Uin Fatmawati Sukarno, 2023), [Http://Repository.Uinfasbengkulu.Ac.Id/931/](http://Repository.Uinfasbengkulu.Ac.Id/931/).

kendala yang terjadi.<sup>15</sup> Kegiatan evaluasi dilakukan untuk membandingkan pencapaian suatu program dengan standar pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya. Yang dimaksud dengan standar adalah standar keberhasilan suatu program, sedangkan yang dinilai adalah proses dan produknya yang nantinya digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan. Dalam pembelajaran kitab *Fath Al-Qarib* dengan metode demonstrasi di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung evaluasi pembelajaran masih ada beberapa hal yang menghambat proses pembelajaran untuk terciptanya pembelajaran yang kondusif. Namun banyak hal yang harus lebih diperhatikan dan dilakukan untuk menyelesaikan kendala yang terjadi di Pondok Pesantren. Sehingga dengan adanya solusi tersebut proses pembelajaran kitab *Fath Al-Qarib* di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan dari pembelajarannya.

---

<sup>15</sup> Arif Rohman Hakim dan Luthfiah Luthfiah, “Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di MA Kapetakan,” *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 2, no. 2 (22 Juli 2020): 70–76, <https://doi.org/10.59261/jequi.v2i2.2>.